

STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD N SIDAMUKTI

Gigih Winandika¹, Siti Baro'ah²

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap Cilacap
gigihwinandika12@gmail.com

Abstract

The principal has a very important role to improve the quality of the institution he leads. As for the daily tasks of the principal, what needs to be done is to allocate more education to improve the quality of character, students, teacher and employee development, and school development, as well as provide special time to develop character education. The principal's strategy in implementing character education can also take the following steps: urging every teacher to carry out continuous professional development (PKB), a supervision schedule with the aim of helping teachers to be able to carry out the teaching process optimally. In addition, the principal's steps in strengthening character education can also use its own method, namely by direct approach with students, field surveys, student development, dealing with each student's problems directly in order to shape character more effectively.

Keywords: Strategy, Management, Principal, Character education

Abstrak

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Tugas kepala sekolah yang perlu dilakukan adalah mengalokasikan lebih banyak waktu untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter, kesiswaan, pembinaan guru dan karyawan, dan pengembangan sekolah, serta menyediakan waktu khusus untuk mengevaluasi jalannya pendidikan karakter. Strategi kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter juga bisa dengan langkah: menghimbau setiap guru harus melakukan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan (PKB), membuat jadwal supervisi dengan tujuan untuk membantu guru agar mampu melaksanakan proses pengajaran secara optimal. Selain itu langkah kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bisa juga menggunakan cara tersendiri, yaitu dengan cara pendekatan langsung dengan siswa, survei lapangan, melihat perkembangan siswa, menangani setiap permasalahan siswa secara langsung agar pencapaian pembentukan karakter lebih efektif.

Kata Kunci: Strategi, Manajemen, Kepala sekolah, Pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Seperti yang tercantum dalam UU. No 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS menyebutkan Bab II pasal 3, menyatakan bahwa (Depdiknas, 2003):

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam kehidupan. Seperti yang tertera pada UU RI No 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen, yaitu (Depdiknas, Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, 2005):

“guru dan dosen pada bab 1, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling urgen dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan.”

Indonesia yang berlandaskan Pancasila menjadi salah satu Negara yang tetap hidup rukun dan damai, diantara perbedaan suku, agama dan ras. Meliat dari banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia, pendidikan karakter sangat memiliki andil dalam proses pembentukan pribadi seseorang terutama peserta didik. Pendidikan karakter kepada peserta didik sebagai generasi emas layak menjadi fokus masalah kita bersama baik orang tua dan lembaga pendidikan, maka jangan salah arah dalam memberikan motivasi, inspirasi dan pengaruh kepada peserta didik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Tugas Kemendikbud dalam menyusun dan merumuskan dengan pemikiran yang lebih komprehensif serta disinergikan dengan kurikulum. Dibutuhkan kepeloporan, keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah. Senantiasa meletakkan dan menyisipkan pendidikan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa demi idealisme pendidikan yang beradab. Secara berencana, terstruktur mengatur mekanisme dalam kegiatan sekolah. Dengan mengotimalkan peran guru dalam menyampaikan kegiatan belajar mengajar dikelas yang di sisipi dengan pembelajaran karakter.

Karakter akan terbentuk bila aktivitas peserta didik dilakukan secara berulang-ulang atau secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi karakter. Pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013).

Pendidikan karakter (*Character Education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya yakni untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna menyempurnakan diri kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan karakter mulai di jenjang sekolah dasar, proses pendidikan di sekolah dasar masih banyak yang mementingkan aspek kognitif saja dari pada psikomotoriknya, masih ada guru di setiap sekolah yang hanya asal mengajar saja agar terlihat formalitasnya, tanpa mengajarkan bagaimana etika-etika yang baik yang harus dilakukan (Samani, 2013). Moral dan akhlak yang lebih penting dari itu semua sehingga pendidikan akademik, moral dan akhlak harus sama porsinya

Pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bermoral, cerdas, rasional, inovatif, optimis dan berjiwa patriot, dengan demikian pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini yakni pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan karakter pada peserta didik merupakan proses pembentukan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritual dan kepribadian. Oleh karena itu pendidikan karakter berperan penting pada bagaimana peserta didik bersikap dan menjalani kehidupan mereka baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika pendidikan karakter peserta didik sudah kuat peserta didik akan tumbuh dan berkembang dengan tangguh, mandiri, aktif dan kreatif. Pendidikan karakter mencerminkan perilaku dan nilai-nilai baik yang dianut oleh peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Pendidikan karakter pada peserta didik berguna untuk mengembangkan potensi baik untuk diri sendiri maupun kehidupan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi di SD N Sidamukti, dapat diketahui pendidikan karakter di sekolah harus terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)¹, pembelajaran didesain untuk menumbuhkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak, berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan, mandiri dan siap menjadi pemimpin. Dalam hal ini proses pembelajaran belum membebaskan para guru untuk berkreasi dalam mengajar dan kreativitas guru dibatasi oleh buku pedoman, sehingga guru lebih mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) saja, tanpa di sisipi pendidikan karakter. Guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai panutan saja tapi juga menjadi orang tua dan teman bagi peserta didik. Hal itu dilakukan untuk dapat memahami, menumbuhkan dan menguatkan karakter masing-masing peserta didik. Untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter dibutuhkan guru yang berkepribadian baik

sehingga mampu memberi teladan bagi peserta didik, guru memberikan contoh atau memberi penguatan kepada peserta didik untuk berperilaku baik dan benar baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Peserta didik sangat membutuhkan guru yang memiliki relasi hangat dan bersahabat, serta mampu memberi teladan perilaku dalam pangajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD N Sidamukti, dapat diketahui pendidikan karakter semakin lama semakin tergerus oleh kemajuan zaman, seperti halnya tata karma terhadap orang yang lebih tua. contoh konkretnya seperti adik kelas yang harus menghormati kepada kakak kelasnya, sebaliknya kakak kelas harus memiliki rasa sayang terhadap adik kelasnya, bukan takut terhadap yang lebih tua, tapi rasa hormatlah yang harus di tanamkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Selanjutnya kurangnya rasa hormat peserta didik terhadap guru, bila mana ada yang berkomunikasi kepada gurunya seperti berkomunikasi terhadap temannya sendiri, hal ini juga menjadi perhatian bersama baik orangtua, guru dan masyarakat. Baiknya di dalam lingkungan sekolah menggunakan Bahasa yang baik, apalagi terhadap orang yang lebih tua. Sepertinya pendidikan penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam lingkungan sekolah sudah mulai sirna seiring dengan perkembangan zaman.

Ketika masuk ke ruang guru misalnya, peserta didik enggan ketok pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ke ruang guru, inilah yang menjadi pemerhati kita dalam melakukan sebuah proses pembelajaran karakter, terutama di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Berdasarkan dalam hal ini, mengenai hakikat penelitian kualitatif ini merupakan salah satu kegiatan yang di susun secara sistematis, untuk mengemukakan sebuah teori dan bukan untuk menguji teori atau hipotesis tersebut. Peneliti diharapkan mampu melaksanakan proses secara langsung untuk bisa terjun kelapangan. Penelitian tentang kualitatif ini merupakan salah satu model penelitian yang tergolong *humanistic* dimana menempatkan peran manusia sebagai subjek paling utama dalam sebuah peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial atau budaya. Jenis penelitian ini berdasarkan pada *fenomenologis* dari *Edmund Husserl*.

Teknik tentang pengumpulan data ini menurut Arikunto yaitu tahap-tahap yang bisa dipergunakan seorang peneliti guna mengumpulkan data, di mana proses tersebut menunjukan kepada sesuatu yang berbentuk abstrak, tidak semuanya dapat di wujudkan

dalam bentuk benda yang bisa dilihat dengan kasat mata, akan tetapi dapat diperlihatkan dasar penggunaannya.

1. Observasi

Kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang tampak pada sebuah objek

2. Wawancara

Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak

3. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

C. Pembahasan

Strategi manajemen kepala sekolah

Peran seorang kepala sekolah harus mempunyai bekal manajemen yang baik, dalam hal ini mengenai sebuah strategi atau cara yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan atau pelaksanaan program sekolah yang telah ditentukan. Seorang kepala sekolah bertugas memberikan arahan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik di dalam lingkungan sekolah, (Amtu, 2013) karena seorang kepala sekolah juga harus dituntut untuk memiliki kemampuan:

1. Menjabarkan sumber daya sekolah
2. Sebagai kepala administrasi
3. Sebagai manajer perencanaan dan pemimpin pengajaran
4. Mempunyai tugas untuk mengatur, mengorganisir dan memimpin keseluruhan pelaksanaan tugas-tugas pendidikan di sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam tersebut kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang

kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang (Sagala, 2011:170).

Perencanaan seorang kepala sekolah merupakan tindakan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan pendidikan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan meliputi beberapa aspek, di antaranya apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan baik (Laila, 2018). Pimpinan harus menunjukkan sikap teladannya agar dapat meningkat mutu lembaga pendidikannya (Sutikno, 2021:10). Berdasarkan pendapat tersebut maka pimpinan mempunyai peran untuk meningkat mutu pendidikan. Contoh pimpinan di lembaga pendidikan misalnya kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

Pada aspek ini maka kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemennya. Fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala sekolah yang melaksanakan fungsi manajemen tersebut maka akan membuat manajemen yang dilakukannya akan mendukung keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai administrator maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD N Sidamukti tentang strategi yang dilakukan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Seorang kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan mengisyaratkan kepala sekolah membangun prosedur operasional lembaga pendidikan, memberi contoh bagaimana bekerja, membangun motivasi dan kerjasama, serta selalu melakukan koordinasi dengan berbagai elemen pendidikan. Tidak ada gunanya perencanaan yang baik jika dalam implementasinya tidak dilakukan secara sungguh-sungguh dan professional.”

(Mulyasa, 2012) Adapun beberapa contoh strategi kepala sekolah yang harus dilakukan antara lain:

1. Mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

2. Mampu meningkatkan kinerja, kedisiplinan dan kompetensi guru
3. Mampu meningkatkan mutu pembelajaran
4. Mampu meningkatkan prestasi siswa
5. Mampu membangun budaya religius

Peranan kepala sekolah sebagai sebagai pendayagunaan berbagai sumber misalnya manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pembelajaran lainnya secara optimal, tepat, efektif, dan juga efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SD N Sidamukti bahwa pelaksanaan program kerja kepala sekolah baik, maka dari itu saya sebagai peneliti ingin menanyakan kembali kepada wakil kepala sekolah, sejauh mana pelaksanaan program kerja kepala sekolah. Adapun hasil wawancara saya dengan wakil kepala sekolah kepada yaitu:

“Saya selaku wakil kepala sekolah, telah memantau bahwa pelaksanaan program kerja yang diterapkan kepala sekolah sudah baik, kepala sekolah sudah mampu memahami tugas dan perannya sebagai seorang kepala sekolah di SD N Sidamukti sebagai contoh kebijakan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja, kedisiplinan dan kompetensi guru. Strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional. Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, disebutkan bahwa “kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran”.

Dari wawancara wakil kepala sekolah bahwa pelaksanaan program kerja yang dilakukan kepala sekolah sudah baik, selain itu strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja, kedisiplinan dan kompetensi guru perlu dikembangkan. Maka dari itu saya sebagai peneliti akan mewawancarai salah satu guru tentang pelaksanaan strategi kepala sekolah di SD N Sidamukti.

“Saya selaku guru kelas merasakan bahwa beberapa pelaksanaan strategi kepala sekolah sangat bagus, hal ini di buktikan dengan cara meningkatkan kinerja, kedisiplinan dan kompetensi guru antara lain:

1. Peningkatan kinerja, kedisiplinan dan kompetensi guru hal ini dengan adanya pemberian *reward system*, bagi guru yang memiliki prestasi

2. Meningkatkan hubungan antara, kepala sekolah guru dan mitra sekolah (komunikasi) untuk meningkatkan loyalitas
3. Memberikan arahan, dukungan, pengawasan dan evaluasi kepada guru dan mitra sekolah
4. Mendorong guru untuk bekerja lebih inovatif dan kreatif

Strategi ini merupakan usaha sistematis kepala sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan, sebagai pimpinan sekaligus supervisordis sekolah, peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Dari wawancara Guru bahwa pelaksanaan program kerja yang dilakukan kepala sekolah sudah baik, tidak hanya siswa saja dibimbing melainkan gurunya juga. Maka dari itu guru merupakan peran utama di ruangan kelas, karena guru yang menjadi contoh bagi siswa. Kepala sekolah yang bijak dalam mengambil keputusan yakni kepala sekolah yang bertanggung jawab dan ahli dalam mengatur program kerja. Sehingga menimbulkan guru yang profesional dan siswa yang berprestasi. Saya sebagai peneliti akan mewawancarai staf perpustakaan untuk mengetahui sampai sejauh mana strategi kepala sekolah kepada staf perpustakaan.

“Saya selaku staf perpustakaan, strategi yang dilakukan kepala sekolah sudah bagus. Salah satu kebijakan dilakukan kepala sekolah membangun budaya religius di sekolah, Ketika guru dan siswa berada di dalam perpustakaan saya selaku staf perpustakaan, melihat proses guru memberikan contoh kepada siswanya ketika masuk keruang perpustakaan mengucapkan salam, kemudian guru juga memberikan contoh lagi dilarang berisik ketika di ruang perpustakaan karena dapat mengganggu kenyamanan orang lain yang sedang ada di sekitar, kemudian guru memberikan contoh lagi kepada siswa ketika selesai membaca buku jangan lupa meletakkan kembali dan merapihkan buku di tempat rak buku, dan ketika hendak pergi dari ruang perpustakaan mengucapkan terimakasih dan salam kepada staf perpustakaan. hal itu di amati secara langsung oleh staf perpustakaan.”

Dari wawancara staf perputakaan sekolah bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah yang dilakukan sudah baik, selain itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dimulai dari kepala sekolahnya dalam membuat strategi. Agar guru tersebut meningkatkan dalam hal kinerja, kedisiplinan dan kopetensinya. Maka dari itu saya sebagai peneliti akan mewawancarai siswa tentang pelaksanaan strategi kepala sekolah di SD N Sidamukti.

“Saya selaku murid di sekolah, yang saya ketahui di sekolah adanya kedekatan antara guru dan siswa saling menghormati satu sama lainnya, dimana ketiak berpapasan dengan bapak ibu guru wajib menyapa dengan salam terlebih dahulu, menghargai terhadap sesama siswa di dalam sekolah, kemudian di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas di tanamkan sopan dan santun, bahkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kaitkan dengan lagu-lagu Nasional dan bernyanyi Bersama-sama”

Dari hasil wawancara di atas terdapat kesungguhan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memberikan pendidikan kepada guru-guru dengan memberikan pelatihan setiap tiga bulan sekali dengan mengundang motivator untuk mendorong semangat para guru dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di SD N Sidamukti serta mengedepankan pendekatan antara guru dan siswa. Guru harus menjadi sebuah contoh bagi siswanya supaya senantiasa berperilaku yang baik pula. Seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai norma dan agama, berdoa ketika memulai dan menutup pelajaran serta mengerjakan syariat Islam secara keseluruhan (*Kaaffah*). Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi kerja kepala sekolah yang dilakukannya sangat baik. Kebijakan yang saat ini diterapkan sudah berkembang dan berjalan dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian diatas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD N Sidamukti”:

Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selanjutnya peran kepala sekolah dalam penguatan Pendidikan karakter memegang peranan penting dan krusial karena menjadi penentu kebijakan dan pengarah dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pendidik di sekolah harus menjadi model bagi semua guru dan siswa di sekolah, strategi pengembangan Pendidikan karakter dibangun melalui gaya kepemimpinan demokrasi dengan menstimulasi bawahannya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan Bersama.

Daftar Pustaka

- Amtu Onisimus. (2013). Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Bandung: Alfabeta
Depdiknas, 2003. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
Depdiknas, 2005. Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas
Laila, Fatimah (2018). Strategi manajemen kepala sekolah dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa di yayasan Perguruan smp al-hidayah medan tembung. Medan: Media Pelita
Mulyasa, (2012). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara

- Mulyasa. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Bumi Aksara.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahin, A. (2013). STEM Project-Based Learning. Boston, USA: Sense Publishers
- Sagala, Syaiful. (2011). Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Syafauddin. 2013. Panduan Penulisan Sekeripsi. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU. hal. 56
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134
- Sutikno, Yadi. 2021. Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan. Pekanbaru: STAB Maitreyawira.